

PENGEMBANGAN PRODUK GEDOG LOWO DENGAN GAYA KHAS MASYARAKAT TUBAN

Senja Dewantari¹, Fajar Ciptandi², Rima Febriani³

^{1,2,3}Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257
senjadewt@student.telkomuniversity.ac.id¹, fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id²,
rimafebriani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Kabupaten Tuban di Jawa Timur, lebih spesifiknya di Kecamatan Kerek merupakan salah satu daerah penghasil kain tenun dan kain tenun khas masyarakat Tuban biasa disebut dengan kain tenun *gedog*, kecamatan Kerek sendiri memiliki beberapa UMKM, salah satunya adalah Gedog Lowo, Gedog Lowo merupakan sebuah kelompok usaha Bersama di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, yang terdiri dari sekelompok pengrajin batik dan tenun *gedog* tradisional. Dalam proses produksinya Gedog Lowo dengan memperhatikan aspek kualitas dan nilai tradisi Tuban. Hingga saat ini UMKM Gedog Lowo masih berfokus pada penjualan lembaran kain tenun *gedog*, yang dimana UMKM sejenisnya sudah mulai berinovasi berupa produk. Dengan demikian UMKM Gedog Lowo harus mulai berinovasi agar memiliki daya bersaing dengan UMKM sejenis. penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada UMKM Gedog Lowo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, eksperimentatif, wawancara dan observasi online. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan variasi produk baru kain tenun *gedog* tanpa menghilangkan gaya masyarakat tuban yang sederhana. Hasil akhir dari penelitian ini berupa produk inovatif berupa tas dengan bahan utama tenun *gedog*.

Kata kunci: tas, kain tenun gedog, tuban

Abstract: Tuban Regency in East Java, more specifically in Kerek District, is one of the areas producing woven fabrics and woven fabrics typical of the Tuban community commonly called *gedog* woven fabrics, Kerek sub-district itself has several SMEs, one of which is Gedog Lowo, Gedog Lowo is a business group Together in Kerek District, Tuban Regency, which consists of a group of batik craftsmen and traditional *gedog* weaving. In the production process, Gedog Lowo takes into account the quality and value aspects of the Tuban tradition. Until now, Gedog Lowo SMEs are still focusing on selling *gedog* woven sheets, where similar SMEs have started to innovate in the form of products. Thus, Gedog Lowo SMEs must start to innovate in order to have competitiveness with similar SMEs. This research is expected to solve the problems that exist in Gedog Lowo SMEs. The research method used in this research is literature study, experimentation, interviews and online observation. This study aims to provide new product variations of *gedog* woven fabric

without losing the simple identity of the Tuban community. The final result of this research is an innovative product in the form of a bag with the main material of gedog weaving.

Keywords: bag, gedog weaving fabric, tuban

PENDAHULUAN

Tenun *gedog* merupakan tenun tradisional yang berasal dari wilayah Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Tuban, Kecamatan Kerek. Keberadaan tenun *gedog* sendiri sudah ada pada abad ke 14 yaitu sejak zaman Kerajaan Majapahit berdiri (Emir dan Wattimena, 2018). Menurut (Emir dan Wattimena, 2018) Di Tuban terdapat keunikan pada saat melakukan proses penenunan yaitu suara alat yang dapat berbunyi ketika dipakai. Selain itu, di Tuban juga terdapat bahan baku tekstil berupa tenun *gedog* dan benang *tukel*. Dua bahan baku ini adalah harapan utama sebagian masyarakat yang ekonominya bergantung dari sini. Seiring dengan berjalannya waktu tenun *gedog* mulai mengalami penurunan sejak tahun 1993.

Perkembangan inovasi kain di Nusantara tidak ada henti – hentinya, selalu memberikan inovasi terbaru agar mempertahankan eksistensi kain di Indonesia. Seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya dalam jurnal penelitiannya, para peneliti melakukan sebuah pengembangan inovasi seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nazmi (2019) pada penelitian yang berjudul “Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang *Tukel* Pada Kain Tenun *Gedog*”, dimana dalam penelitian tersebut dilakukan sebuah perkembangan dengan melakukan inovasi antara lain, melakukan kolaborasi teknik pengolahan *surface* yang menghasilkan ragam hias yang baru yang telah diterapkan pada permukaan kain, dan penambahan fungsi produk yang awalnya hanya sebatas sayut dan jarit, dengan dijadikan sebagai produk fashion, berupa inovasi kebaya dan kain dengan ragam motif khas Tuban menggunakan teknik sulam. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu perubahan pada variasi desain struktur yang menghasilkan sebuah perwujudan kain *gedog* dengan sulam yang inovatif tetapi tetap membawa identitas tradisinya. Selanjutnya terdapat sebuah penelitian yang telah dilakukan

oleh Firdaus (2019) pada penelitian yang berjudul “ Pengolahan Teknik Hand *Tufting* Menggunakan Benang *Tukel* Dengan Media Tenun *Gedog*”, dimana dalam penelitian tersebut dilakukan sebuah perkembangan dengan melakukan inovasi antara lain, melakukan kolaborasi teknik *tufting* yang menghasilkan ragam hias yang baru yang telah diterapkan pada permukaan kain dengan tema yang ditentukan, dan terapkan produk fashion, berupa *Men’s wear* dengan pola *zero waste* yang mengidentitaskan suasana Tuban. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu penambahan ragam hias *surface* yang menghasilkan sebuah perwujudan kain *gedog* dengan rumbai - rumbai yang inovatif tetapi tetap menggambarkan suasana Tuban.

Menurut Ciptandi (2019) menenun merupakan kegiatan selingan yang dikerjakan oleh perempuan-perempuan Kerek di saat tidak sedang berladang. Biasanya mereka bekerja ke ladang dari pagi hingga sore hari. Tenun yang dihasilkan dari masyarakat Tuban sendiri memiliki keunikan, Dalam buku “ Pesona Kain Indonesia : Tenun *Gedog* Tuban”, menurut Uswatun Hasanah (2017), mengatakan bahwa tenun *gedog* merupakan satu-satunya tenun yang ada di Indonesia yang memakai bahan baku kapas dengan warna putih bersih dan coklatogan yang hanya ada di Kecamatan Kerek, dan masih diproses dengan alat tradisional. Ciptandi (2018), Perbedaan kain-kain yang dibuat oleh masyarakat Kerek dengan daerah lainnya adalah kain yang memiliki kesan seperti “kain primitif”, tekstur kasar, dan struktur tenunannya yang tidak rata. Karena struktur tenunannya yang tidak rata, maka dari tenunan tersebut menghasilkan rongga-rongga kecil pada permukaan kain. Desa Kerek sendiri memiliki komunitas atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bernama Gedog Lowo, UMKM Gedog Lowo sendiri dalam pengerjaannya masih secara tradisional baik dalam proses menenun maupun pewarnaan, pewarnaan dilakukan menggunakan pewarna alam yang tumbuh di daerah Tuban. Berdasarkan keunikan yang dimiliki dari tenun *gedog* dari UMKM Gedog Lowo, dalam wawancara bersama Pak Fajar Ciptandi selaku *owner* dari UMKM Gedog

Lowo. Pada saat ini semakin banyak UMKM sejenis yang mulai mengembangkan pengaplikasian kain tradisional pada produk. Belum adanya inovasi pengembangan produk dari lembaran kain tenun *gedog*, Gedog Lowo harus mulai bergerak agar bisa bersaing dengan UMKM sejenis. Dengan itu dibutuhkan sebuah produk inovasi yang juga dapat menarik minat masyarakat dengan sentuhan *modern* dari kain tenun *des*. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi variasi bentuk lainnya selain lembaran tenun *gedog* dan mampu mempertahankan kain tradisional tenun *gedog* sebagai identitas masyarakat Kerek, Tuban.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, diantaranya:

Studi Pustaka

Pencarian dan pengumpulan data pada tugas akhir ini berupa buku referensi, artikel, jurnal, dan karya tulis hasil dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian Ciptandi pada tahun 2018 yang berjudul "Transformasi Desain Struktur Tenun Gedog dan Ragam Hias Batik Tradisional Khas Tuban Melalui Eksperimen Karakteristik Visual". Dalam penelitian tersebut, Ciptandi mengolah struktur tenun gedog Tuban dalam berbagai pola sehingga didapatkan tekstur baru pada tenun gedog dan menghasilkan lembaran kain tenun gedog Tuban yang bertekstur.

Observasi online

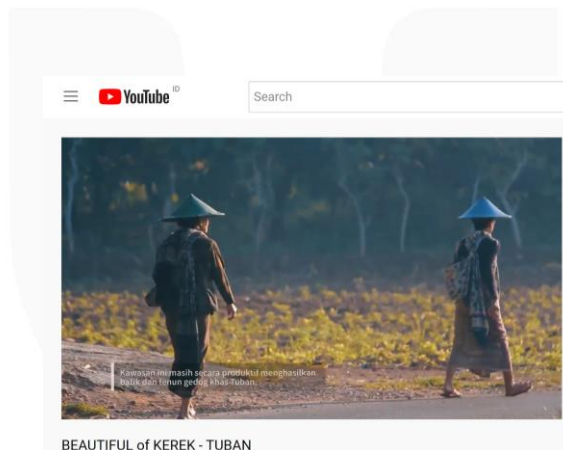
Untuk mengetahui perkembangan kain tenun gedog Tuban saat ini, peneliti melakukan observasi secara online. Dengan hasil yang diharapkan bisa mengenali secara baik tuban secara geografis, suasana tuban dan dapat menganalisis budaya dan karakteristik dari masyarakat Tuban.



Gambar 1. Website resmi tuban

Sumber : www.tubankab.go.id (Dokumentasi pribadi, 2022)

Tahap awal observasi online yang dilakukan peneliti dengan mencari data secara luas, dengan tujuan memahami karakter masyarakat dan mengetahui keadaan secara geometris dan suasana sekitarnya. Dimulai dengan mengunjungi situs Website resmi Kabupaten Tuban, di dalam situs ini peneliti mendapatkan informasi terkait mayoritas profesi masyarakat Tuban dan daftar usia yang berada di Tuban.



Gambar 2. Masyarakat kerek, tuban

Sumber: www.youtube.com/c/MuhammadRizkings360, 2020

Setelah mengamati perdataan dari situs resmi pemerintah Kabupaten Tuban terkait dengan profil tuban secara Geografis dan Demografis, peneliti melanjutkan tahapan observasi online dengan mengamati secara visual gambaran daerah dan masyarakat dengan mengamati berbagai gambar dan video terkait wilayah tuban dan masyarakat tuban.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada narasumber dari Gedog Lowo yaitu Bapak Fajar Ciptandi yang merupakan Owner Gedog Lowo. Peneliti melakukan wawancara secara daring melalui zoom meeting terkait perkembangan kain tenun gedog Tuban, peminatnya peminat kain gedog Tuban, apa saja jenis kain tenun gedog Tuban yang dimiliki oleh UMKM Gedog Lowo dan diperjual belikan, inovasi pengolahan kain apa yang dilakukan oleh UMKM Gedog Lowo dan kendala apa yang sedang dialami oleh UMKM Gedog Lowo. Hasil dari wawancara bersama Bapak Fajar Ciptandi, peneliti mendapatkan informasi bahwa peminat kain tenun Gedog memiliki pasar tersendiri, dengan keunikan dibanding dengan tenun lainnya, selain tenun gedog banyak juga yang meminati lembaran kain batik tenun Gedog.

Tenun Gedog pada Koleksi UMKM Gedog Lowo dijual dalam bentuk lembaran biasanya hanya untuk digunakan sebagai “jarik” dan koleksi. Sejauh ini, pengembangan kain tenun gedog polos yang ada pada UMKM sudah bisa dibilang sangatlah bervariasi, di UMKM Gedog Lowo sangat aktif dalam perkembangan pengolahan kain, bahkan memiliki laboratorium eksperimen untuk menciptakan variasi design batik dan tenun gedog yang inovatif. Gedog Lowo secara konsisten berupaya melatih batik dan tenun gedog agar dapat menjaga kualitas batik dan tenun gedog serta mengembangkan berbagai variasi desain batik dan tenun gedog. Dan juga sangat terbuka bagi Desainer, peneliti, dan industri berkolaborasi untuk membuat dan mengembangkan produk yang disesuaikan seperti yang diharapkan.

Walaupun UMKM Gedog Lowo sendiri memiliki pasar dan peminat tersendiri dengan penjualan yang terfokus pada lembaran kain, UMKM Gedog Lowo sendiri melihat bahwa UMKM sejenis sudah memulai inovasi ke pengaplikasian tenun dan kain tradisional pada produk. Yang menjadikan bahwa UMKM Gedog Lowo harus juga memulai inovasi tersebut agar memiliki daya saing dengan UMKM sejenis.

Eksperimen

Perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan lembaran kain tenun gedog Tuban bertekstur dengan menghadirkan inovasi baru dalam bentuk pengembangan produk.

Eksplorasi dilakukan sebanyak 6 tahap, hingga menghasilkan design terpilih

- Tahap 1
Melakukan analisa visual dari berbagai jenis tenun gedog yang terdapat dalam katalog UMKM Gedog Lowo.
- Tahap 2
Menambahkan teknik dekorasi pada permukaan kain tenun dan manipulative fabric untuk mencapai konsep yang diinginkan.
- Tahap 3
Memasuki tahap eksplorasi pembuatan sketsa design tas menyesuaikan dengan karakter kain tenun gedog.
- Tahap 4
Berdasarkan hasil eksplorasi awal yang menjadi pertimbangan design untuk lanjut ke produksi dengan konsep perancangan.
- Tahap 5
Melakukan eksplorasi pembuatan sampel menggunakan kain belacu sebagai percobaan dari technical drawing .
- Tahap 6
Membuat satu koleksi dengan menggabungkan kedua jenis tenun gedog seser dan tenun gedog batik pewarna sintetis

HASIL DAN DISKUSI

1.1 Konsep Perancangan

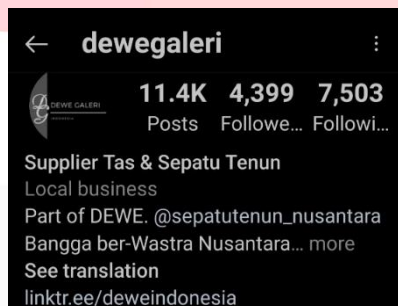
a) Analisa Brand Pemandang

- Dewe Galeri



Gambar 3. Instagram dewe

Sumber : www.tastenun.com,2022



Gambar 4. Instagram dewe

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2022

Dewe Galeri adalah suatu UMKM milik Dini Rahmawati dari daerah Madiun. Fokus penjualan Dewe Galeri adalah Penjualan tas dan sepatu yang ber-aksen Tenun Indonesia, pada proses pembuatan produk masih menggunakan metode *handmade* dan memiliki keunikan yang ditawarkan yaitu, produk yang ditawarkan *limited*, 1 lembar kain tenun hanya akan jadi 5-6 tas saja. jadi walaupun ada *repeat order* tetap tidak akan pernah sama dengan orang lain.

- Kainnesia



Gambar 5. Produk kainnesia

Sumber : www.kainnesia-tenun.com, 2022



Gambar 6. kainnesia

Sumber : www.kainnesia-tenun.com, 2022

Kainnesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kain tenun dan fashion berbahan kain tenun berbagai daerah dari Indonesia. Fokus penjualan Kainnesia ada di aksesoris dengan tenun Indonesia di setiap produknya, walaupun fokus penjualannya bukan hanya produk fashion tetapi juga ada beberapa perlengkapan ibadah. Kainnesia memadukan tenun Indonesia dari berbagai daerah dengan sentuhan sederhana yang terstruktur dengan kekinian, bertujuan memperkenalkan kain tenun Indonesia dengan nuansa *modern* yang diminati para anak muda bahkan orang tua.

b) Gedog Lowo



Gambar 7. Pengrajin gedog lowo

Sumber : Katalog Gedog Lowo, 2022

Gedog Lowo merupakan sebuah kelompok usaha bersama di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, yang terdiri dari sekelompok pengrajin batik dan tenun *gedog* tradisional. Dalam proses produksinya Gedog Lowo dengan memperhatikan aspek kualitas dan nilai tradisi Tuban. Gedog Lowo sangat aktif dalam perkembangan pengolahan kain, bahkan memiliki laboratorium eksperimen untuk menciptakan variasi *design* batik dan tenun *gedog* yang inovatif. Gedog Lowo secara konsisten berupaya melatih batik dan tenun *gedog* agar dapat menjaga kualitas batik dan tenun *gedog* serta mengembangkan berbagai variasi desain batik dan tenun *gedog*. Gedog Lowo juga membuka peluang dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain:







Desainer, peneliti, dan industri berkolaborasi untuk membuat dan mengembangkan produk yang disesuaikan seperti yang diharapkan. Inovasi pengembangan Gedog Lowo dalam varian desain kain *gedog* diakui di

International Awards 2018, World Craft Council (WCC) Handicraft Excellence Awards. Hal ini merupakan bukti kualitas dan kreativitas yang secara konsisten Gedog Lowo laksanakan untuk memberikan penawaran terbaik kepada seluruh *empu* dan penenun batik Kerek. Melalui upaya-upaya tersebut, Gedog Lowo berharap tradisi menenun dan membatik Kabupaten Kerek tetap lestari dan berubah sejalan dengan tren dan modernisasi yang berkembang. Gedog Lowo sangat menghormati semua produk kain yang kami produksi. Tradisi pabrik tenun *Gedog* yang sudah lama dipegang masyarakat, pengrajin batik dan Kerek, Tuban. Dimulai dengan proses *hulu* yang menggunakan serat kapas dari kebun yang ditanam oleh petani Kerek sendiri sebagai bahan baku.

Tabel 1 Jenis – jenis Tenun Gedog Lowo

No	Tenun <i>Gedog</i>	Jenis Tenun <i>Gedog</i>
1		Tenun <i>Gedog</i> Putih Polosan
2		Tenun <i>Gedog</i> Coklat Polosan
3		Tenun <i>Gedog</i> Seser Putih Polosan

4	 A close-up photograph of a dark brown, finely woven fabric with a subtle, grid-like pattern, identified as Tenun Gedog Seser Coklat Polosan.	Tenun <i>Gedog</i> Seser Coklat Polosan
5	 A photograph showing several rolls of Tenun Gedog fabric with various patterns, including stripes and geometric designs, identified as Tenun Gedog Corak Kombinasi.	Tenun <i>Gedog</i> Corak Kombinasi
6	 A photograph of a light-colored, finely woven fabric with a wavy, undulating texture, identified as Tenun Gedog "Sodo Sumelap".	Tenun <i>Gedog</i> "Sodo Sumelap"
7	 A photograph of a light-colored, finely woven fabric with a fringed edge, identified as Tenun Gedog "Ulu Gibas".	Tenun <i>Gedog</i> "Ulu Gibas"
8	 A photograph of a light-colored, finely woven fabric with a wavy, undulating texture, identified as Tenun Gedog "Cacah Gori".	Tenun <i>Gedog</i> "Cacah Gori"
9	 A photograph of a light-colored, finely woven fabric with a wavy, undulating texture, identified as Tenun Gedog "Upo Kecer".	Tenun <i>Gedog</i> "Upo Kecer"

10		Tenun <i>Gedog</i> "Campur Sari"
11		Tenun <i>Gedog</i> "Ulu Gibas"
12		Tenun <i>Gedog</i> "Cacah Gori"
13		Tenun <i>Gedog</i> "Serupumpun Padi"
14		Tenun <i>Gedog</i> "Campur Sari"
15		Batik Tulis <i>Gedog</i> Warna Alami

16		Batik Tulis <i>Gedog</i> Warna Sintetis
----	---	---

Sumber : Katalog *Gedog Lowo*, 2022

1.2 Deskripsi Konsep

a) Imageboard



Gambar 8. *Imageboard*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Konsep *imageboard* ini fokus pada karakteristik kain yang akan digunakan yaitu kain tenun *gedog* seser putih polos dan kain tenun batik *gedog* pewarna sintetis, karya yang akan dirancang pada *moodboard* ini mengambil sifat kesederhanaan dari gaya hidup masyarakat Tuban, dengan mengaplikasikan karya berupa tas yang sederhana tetapi memaksimalkan penggunaan kain sesuai karakteristiknya, sketsa yang dirancang pun harus mempertimbangkan penggunaan motif yang maksimal dan meminimalkan kain yang terbuang. Karya yang akan dirancang juga sangat menjaga keunikan dari masing – masing kain, seperti pada kain tenun batik *gedog* memiliki bagian *nampar* yaitu simpulan pada ujung benang yang tersisa dari selebar tenun *gedog* yang ditambahkan dekorasi untuk menghias kain oleh para

perajin dan masyarakat sekitar dan mempertahankan tekstur kain tenun *gedog* yang cenderung memiliki tekstur kasar, tebal dan primitive.

Warna dari karya yang dirancang dibuat berdasarkan warna kain yang telah diproduksi oleh UMKM Gedog Lowo yaitu perpaduan warna biru tua dan hitam dari kain tenun batik *gedog* pewarna sintetis dan warna putih dengan sedikit bercak coklat pada kain tenun *gedog* seser putih polos.

b) Customer Target

1. Segi Geografis

Bertempat tinggal di perkotaan seperti, Jakarta, Bandung, dan Bali.

2. Segi Demografis

a. Usia : 21 – 40 Tahun.

b. Jenis Kelamin : Perempuan.

c. Penghasilan : ± Rp. 8.000.000 ke atas.

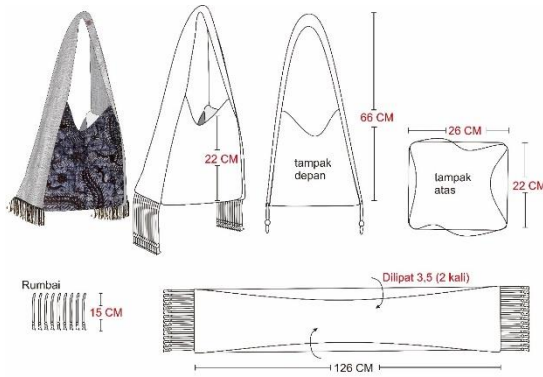
d. Pekerjaan : Pekerja kantoran muda, pengusaha muda dan mahasiswa.

e. Status sosial : *Upper middle class*.

3. Segi Psikologis

a. Karakter: Kreatif, mencintai keindahan alam, peduli lingkungan, tertarik terhadap fashion dan seni, menyukai *hand-made product* atau dapat menghargai *craftmanship*.

b. Hobi: Membaca buku, mengunjungi pameran seni dan *travelling*.



Gambar 10. Technical Drawing Design 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

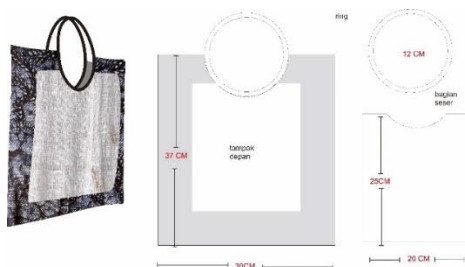
- Produk 2



Gambar 11. Technical Drawing Design 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

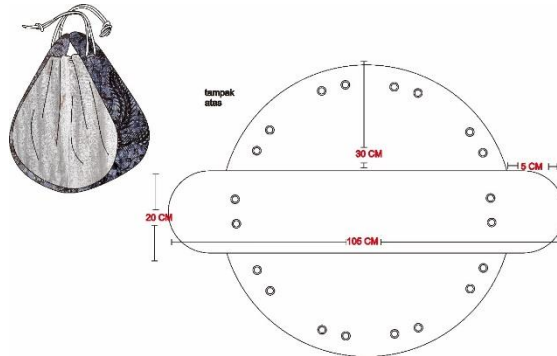
- Produk 3



Gambar 12. Technical Drawing Design 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

- Produk 4



Gambar 13. Technical Drawing Design 4

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Tabel 2 Komparasi Identitas Masyarakat Tuban


No.	Design Terpilih	Komparasi identitas masyarakat Tuban
1		<p>Bentuk pada produk 1 ini terinspirasi dari cara perempuan kerek menggunakan kain tenun gedog sebagai kain jarit yang berfungsi membawa barang bawaan sehari – hari. Tetapi pada design ini dibuat dengan modernisasi agar terlihat <i>simple</i> tetapi tetap unik</p>
2		<p>Bentuk pada produk 2 ini terinspirasi dari tas belanja perempuan kerek disalah satu foto bersumber Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tuban.</p>  <p>Dikembangkan dengan perpaduan tenun gedog seser putih polos dan tenun gedog</p>

		batik pewarna sintetis.
3		Bentuk pada produk 3 ini memfokuskan pada kain seser yang berkarakter <i>transparent</i> dijadikan tampilan tas memiliki keunikan yaitu tampilan yang nerawang dari luar.
4		Bentuk pada produk 4 ini sebenarnya ingin membuat salah satu <i>hand bag</i> pada penelitian ini, tetapi terdapat kesalah pahaman ukuran pada pengrajin, menjadi ukuran tas besar. Pada produk 4 ini peneliti ingin memfokuskan karakter dari kedua kain yang sangat berbeda dimana kain tenun seser putih polos memiliki karakter yang lemasa dan ringan dan mudah ditekuk, lain dengan kain tenun batik pewarna sintetis yang cenderung lebih tebal dan kuat.

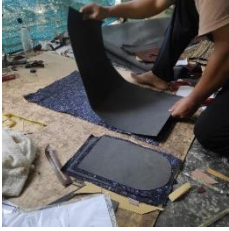

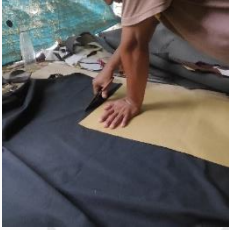


Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)








b) Proses Produk

Tabel 3. Proses Produk

Tahapan Proses	Dokumentasi	Keterangan
Persiapan		Bertemu Pak Parjono sebagai pengrajin vendor tas, mempersiapkan <i>technical drawing</i> dan kain yang sudah

		<p>dipersiapkan untuk diproduksi.</p>
Pola	  	<p>Proses pembuatan pola, pemotongan kain sesuai dengan pola dan pemotongan <i>sponge</i> sesuai dengan kebutuhan.</p>
Pengeleman	 	<p>Proses pengeleman menggunakan Latex, lem khusus dipakai untuk merekatkan antara kain dan <i>sponge</i>. Proses pengeleman menggunakan alat semprot dan akan</p>

		<p>didiamkan hingga kering. Selanjutnya kain <i>sponge</i> yang sudah terdapat lem disatukan dengan kain batik yang sudah terdapat lem juga.</p>
<p><i>Furing</i></p>	 	<p>Menggunakan bahan Aero sebagai kain pelapis dalam tas dan juga proses pembuatan saku.</p>
<p>Siapa hit</p>	 	
<p>Proses Jahit</p>		

Design 1	Design 2
 <p data-bbox="593 524 798 555">Memasang rumbai</p>	 <p data-bbox="906 524 1110 600">Pemasangan aksen kulit pada saku</p>
 <p data-bbox="549 788 842 967">Menggabungkan kain batik tenun <i>gedog</i> dengan kain tenun <i>gedog</i> seser yang sudah terpasang rumbai.</p>	 <p data-bbox="887 788 1129 922">Menyatukan kain batik dengan kain pelapis dalam (<i>furing</i>)</p>
 <p data-bbox="689 1151 983 1182">Penjahitan bagian samping</p>	
 <p data-bbox="536 1370 1129 1505">Memasang bagian samping dengan bagian utama tas batik, yang sebelumnya dilem di bagian tepi yang akan dijahit agar memudahkan dalam menjahit.</p>	
 <p data-bbox="561 1688 1104 1774">Setelah di sambung pakai lem kemudian dijahit di bagian samping tali panjang talinya.</p>	
<p data-bbox="753 1787 925 1818">Produk selesai</p>	



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

1.4 Konsep Mechandise

a) Hang Tag



Gambar 14. Hang Tag

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Produk menggunakan *hang tag* dengan ukuran 9 cm x 5 cm, dan terdapat *sampel* kain tenun *gedog*, yang bisa dihasilkan dari limbah produksi menjadi lebih bermanfaat dan di jpi dengan akrilik logo Gedog Lowo.

b) Kemasan

Gambar 15. Kemasan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Produk akan dikemas menggunakan *box* berukuran 30cm x 30cm x 10cm, pemilihan *box* sebagai kemasan untuk peroduk dinilai karena *box* memiliki berbagai ukuran menyesuaikan tas. Kemasannya akan ditambah dengan stiker bening logo Gedog Lowo dan sebagai perekat bukaan pada *box* terdapat stiker bertulisan Gedog Lowo. Pada bagian dalam kemasan terdapat kertas roti dengan stiker.



Gambar 16. Kemasan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

c) Thank you Card



Gambar 17. Thank you Card

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Dalam setiap produk yang dikemas akan mendapatkan *thank you card*, berukuran A6. *Thank you card* bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada pembeli yang akan dampak terhadap pemberian penilaian dari pembeli terhadap toko peneliti.

1.5 Produk akhir

Visualisasi Produk

- Produk 1



Gambar 18. Hasil Produk 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

- Produk 2



Gambar 19. Hasil Produk 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

- Produk 3



Gambar 20. Hasil Produk 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

- Produk 4



Gambar 21. Hasil Produk 4

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis beserta pembahasan data diatas. Peneliti memperoleh kesimpulan yang didapat dari peneliatan mengenai penegembangan produk Gedog Lowo dengan identitas masyarakat Tuban adalah berikut :

1. Upaya pengembangan produk tenun gedog Gedog Lowo agar memiliki daya saing dengan UMKM sejenis, sebagai berikut.
 - segmentasi, dimana Gedog Lowo memiliki segmentasi secara khusus lebih memfokuskan kepada konsumen usia muda (21-30 tahun) yang bertujuan untuk
 - meningkatkan tenun gedog di kalangan kawula muda.
 - posisi pasar Gedog Lowo tetap memfokuskan pada pengembangan motif lembaran kain tenun gedog, pengembangan produk tenun gedog Gedog Lowo akan menjadi alternatif utama sebagai bentuk baru dari penjualan tenun gedog Gedog Lowo dengan kombinasi dan kualitas produk yang baik.
 - Prengembangan produk dinilai memiliki pendekatan design yang lebih kekinian tetapi tetap simple dan memiliki identitas masyarakat Tuban, menjadikan pengembangan produk tenun gedog Gedog Lowo memiliki daya saing dengan *brand* pembanding.
2. Produk aplikatif tenun Gedog Lowo sudah dihasilkan untuk menambah variasi produk bagi konsumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir produk fashion berupa tas dan merupakan variasi produk tenun *gedog* dari Gedog Lowo yang sebelumnya hanya memproduksi kain lembaran tenun *gedog*.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian adalah :

1. Kepada UMKM Gedog Lowo agar mengembangkan produk yang ada untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini dan memastikan produk yang dihasilkan lebih inovatif dan kompetitif di pasar.

2. Kepada peneliti selanjutnya,

- penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terkait dengan penelitian pengembangan Tenun Gedog Tuban dengan objek, pendekatan dan settingan penelitian yang berbeda.

- Produk bisa dibuat menjadi satu style yang sama supaya terlihat satu koleksi. Penambahan material pendukung bisa disamakan.

3. Pertimbangan dalam memutuskan terpilihnya produk tenun Gedog Lowo sebagai produk aksesoris tas adalah dengan fungsi utama kain tenun gedog sebagai kain jarit yang berfungsi selain sebagai busana tetapi sebagai kain yang membantu untuk membawa barang sehari – hari untuk perempuan – perempuan kerek. Fungsi dari tas sendiri adalah sebagai wadah yang bertujuan sama seperti kain tenun gedog sebagai jarit.

DAFTAR PUSAKA

Achjadi, Judi.K., dan Natanegara, E.A., (2010) : Tenun Gedhog : *The Hand- Loomed Fabrics Of Tuban, East Java, Media Indonesia Publishing*, Jakarta, Indonesia.

Ciptandi, F., & Sachari, A.,& Haldani, A. (2016) Fungsi dan Nilai pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Ciptandi, F. (2018): Transformasi Desain Struktur Tenun *Gedog* dan Ragam Hias Batik Tradisional Khas Tuban Melalui Eksperimen Karakteristik Visual, Disertasi Program Doktor, Institut Teknologi Bandung, 44-54, 126-132.

Ciptandi, F., & Sachari, A. (2018). *The Face of Traditional Cloth Tradition of Tuban Society, East Java, Indonesia. Fashion, Industry and education.*

Ciptandi, F. (2019). *The Innovation of Tuban's Traditional Cloth through The Involvement of Fashion Designer's Role. In 5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018. Atlantis Press.*

Emir, Threes dan Wattimena, Samuel (2018) : *Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia.

Lestari, Sri Budi. 2014. *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Di Kalangan Mahasiswa*. Semarang

Nazmi, Iklima Nur.2018. *EKSPLORASI TEKNIK SULAM MENGGUNAKAN BENANG TUKEL PADA KAIN TENUN GEDOG*

Nazmi, I. N., & Ciptandi, F. (2019). *Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel Pada Kain Tenun Gedog. eProceedings of Art & Design*

Subagiyo, Puji Yosep.2017. *Konservasi Tekstil*.

Yuliati, N. (2007). *Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. Conaplin Journal: Teknik Busana, 5 (2), hlm. 173-184.*

Muda berkarya. (2016). *Medium, muda berkarya*. Dikutip dari <https://medium.Com/@mudaberkarya221b/danperkembangan-tas-7d139dc4f4b1>

Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Tuban, Dikutip dari <https://tubankab.go.id/page/geografi>

Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Tuban, Dikutip dari <https://tubankab.go.id/page/demografi>